

IMPLEMENTASI SIKAP KERJASAMA PADA PERMAINAN BAKIAK

Wiwik Lestari, Cut Ayu Andira

Prodi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Jl. Gaperta Ujung/Jl. H.A. Manaf Lubis No.2 Medan
Helvetia, E-mail: lestariwiwik201180@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana permainan bakiak mampu memupuk karakter kerjasama pada anak. Sampel merupakan siswa dari Sekolah dasar Swasta Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai etnopaedagogy. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan hasil penelitian disampaikan secara deskriptif setelah dilakukan analisis mendalam pada semua data yang diperoleh selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bakiak terbukti mampu menciptakan minset positif pada anak. Permainan ini mengajarkan anak untuk mengedepankan sikap dan karakter menghargai orang lain, komunikatif, interaktif, melatih emosi, menjalin keakraban, menghindari perselisihan, dan bertanggungjawab.

Kata-kata kunci: Sikap, Kerjasama, Permainan, Bakiak.

PENDAHULUAN

Permainan pada anak merupakan salah satu pendidikan karakter yang secara langsung terimplementasi di kesehariannya. Tanpa disadari, anak yang aktif bermain dengan teman-temannya ditempa menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggungjawab, melatih empati, dan memupuk kemampuan kerjasama tim. Beberapa permainan yang menuntut anak untuk bermain secara berkelompok telah membuat anak mampu melakukan hal-hal yang tidak dapat diduga.

Anak saat bermain sebenarnya secara tidak langsung telah melibatkan dirinya dalam belajar memahami lingkungan sosialnya. Seperti apa yang telah diutarakan oleh Masitoh (Kurniati, 2017) bahwa “dalam kegiatan bermain seorang anak telah menggunakan seluruh alat indranya mengeksplorasi lingkungannya, dan sekaligus mencintai serta memahami lingkungannya.” Hal ini menguatkan asumsi bahwa permainan

tradisional yang dimainkan anak-anak dalam kelompok juga mampu menanamkan kebiasaan bekerjasama pada anak, sehingga hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Salah satu dari ribuan permainan tradisional Indonesia yang menarik untuk diangkat sebagai bahasan dalam penelitian ini adalah permainan Bakiak. Alasan pemilihan permainan ini, selain mudah dilakukan dengan peralatan sederhana, permainan ini juga tidak asing lagi dimainkan oleh anak-anak Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat yang merupakan lokasi dilaksanakannya kegiatan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka, dilakukan dengan cara mengumpulkan dan

menganalisis data yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018). Metode ini terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya akan informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Informasi yang didapat nantinya akan dianalisis dan diramu untuk kemudian disimpulkan dan disampaikan secara deskriptif sebagai jawaban dari masalah yang diteliti. Adapun lokasi penelitian adalah SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat. Sampel diambil secara acak (*purposive sampling*) yakni sejumlah 5 siswa dari setiap kelas. Hal ini dilakukan karena sampel tersebut dianggap representative dan memenuhi kriteria (layak) dijadikan partisipan untuk mewakili populasi SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat.

Data diperoleh dari beberapa sumber, antaralain sumber primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung dengan obyek penelitian. Serta sumber sekunder yang diperoleh dari data dan dokumen aktivitas sekolah baik berupa: profil sekolah, data guru, data siswa, data nilai akademik siswa, nilai karakter siswa, dan lain-lain. Data dikumpulkan melalui instrument berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat beralamat di jalan Perjuangan no.18 Dusun II-B, Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1. Lokasi SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat (sumber: <https://www.google.co.id/maps/>)

Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat ini memiliki halaman yang luas dan suasana sekolah yang nyaman dan asri. Berikut ini profil sekolah tersebut.

Tabel 1. Profil SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SDS Swasta Muhammadiyah 37
Nomor Statistik Sekolah	:	102070103147
NPSN	:	69894553
Nomor Izin Operasional	:	421/2476//PDM/2015
Akreditasi	:	B
Jalan dan nomor	:	Jl.Perjuangan No.18
Kode Pos/ Telepon	:	20351/ 061-456789
Desa/Kelurahan	:	Tanjung Selamat
Kecamatan	:	Sunggal
Kabupaten	:	Deli Serdang
Provinsi	:	Sumatera Utara
Status	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	2012
Kelompok Sekolah	:	Terbuka
Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri
Jumlah Kelas/Rombel	:	8/12
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi dan Siang
Organisasi penyelenggara	:	Organisasi
Jumlah Guru	:	21 guru
Jumlah Siswa	:	Lk=165 siswa, Pr=149 Siswa

Visi SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat adalah “Terwujudnya Pelajar Muslim yang Bertaqwa, Berakhlak mulia, Unggul dalam Disiplin Ilmu, Anggun Dalam Penampilan”.

Misi SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat adalah:

- Membentuk kepribadian pelajar yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

- b. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beradab dan bermartabat.
- c. Kompetisi keilmuan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa-siswi.
- d. Menghasilkan pelajar yang terampil, berkualitas, berwawasan luas, dan memiliki kepekaan sosial.

Aktivitas permainan Bakiak selama lebih kurang 3 minggu di SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat dilakukan pada saat mata pelajaran pendidikan jasmani dan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pada setiap hari Sabtu. Di hari Sabtu ini, mulai pagi hari, aktivitas siswa diisi dengan memainkan permainan tradisional. Hal ini menjadi program sekolah sesuai arahan dari Dinas Pendidikan setempat. Tujuan dari program ini adalah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya dengan cara yang menyenangkan. Beberapa permainan tradisional yang pernah dilakukan siswa SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat adalah permainan congklak, engklek, pecah piring, dan lain-lain.

Berikut ini tahapan serta aturan main dalam permainan Bakiak (Leyli, 2017:13):

- a. Sebelum permainan dimulai, para siswa dibagi dalam regu/kelompok siswa sesuai kelasnya.
- b. Menentukan lintasan masing-masing regu.
- c. Setiap regu yang akan berlomba mengambil posisi dibelakang garis start tepat disamping Bakiak.
- d. Untuk memulai lomba, wasit memberikan aba-aba “siap, sedia, ya...!!”

- e. Pada aba-aba “siap”, para pemain setiap regu harus segera menaiki Bakiak dengan cara memasukkan kaki masing-masing anggota regu kedalam karet Bakiak.
- f. Pada aba-aba “sedia”, para pemain setiap regu mulai bersiap-siap untuk berjalan.
- g. Pada aba-aba “ya”, para pemain harus berjalan secepat-cepatnya dengan Bakiak ke arah garis finish. Selama berjalan dengan Bakiak, para pemain harus saling berpegangan pada pinggang temannya dan berusaha menyeragamkan gerak agar cepat sampai ke tujuan (garis finish) tanpa terjatuh di sepanjang lintasan sejauh 50 meter.
- h. Regu yang dianggap sah sampai ke *finish* adalah regu yang berhasil apabila ujung belakang Bakiak melewati garis finish dan tidak melakukan kesalahan selama menuju garis finish.
- i. Regu dianggap gugur/tidak sah mencapai garis finish apabila terbukti melakukan kecurangan dengan sengaja membuat regu lawan terjatuh, menginjak lintasan regu lain atau regu yang terjatuh terlepas dari Bakiaknya (kaki salah satu anggota regu langsung menginjak tanah).
- j. Regu yang gugur tidak diharuskan melanjutkan sampai ke garis finish.

Penerapan permainan Bakiak pada siswa SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat dimulai di minggu pertama adalah dengan cara sosialisasi. Siswa dikenalkan alat-alat (terompah/bakiak) pendukung permainan dan aturan mainnya. Pada minggu pertama ini uji coba permainan juga dilakukan. Para siswa Nampak antusias melakukan simulasi permainan dengan bantuan instruktur.

Pada minggu kedua, para siswa mulai nampak terbiasa memainkan permainan Bakiak. Mereka sudah dapat memainkannya secara mandiri dengan wasit yang ditunjuk. Beberapa regu bahkan diarahkan langsung oleh guru kelasnya. Regu yang menjadi pemenang pertama dari setiap kelas, kemudian di kompetisikan lagi antar tingkatan kelas dalam babak semi final khusus kelas rendah dan kelas tinggi. Pada akhirnya dalam babak final hanya ada satu regu yang mewakili kelas rendah dan satu regu yang mewakili kelas tinggi.

Pada minggu ketiga, regu yang masuk ke babak final kembali dikompetisikan. Kali ini semangat siswa nampak sangat tinggi karena pemenang dalam kompetisi di babak ini akan mendapatkan hadiah sebagai peran serta sekolah merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke 74 tahun. Dan pemenang permainan Bakiak pada kompetisi ini ditetapkan adalah kelas tinggi.

Hasil observasi berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini (Tabel 2) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Sikap Kerjasama

No	Kriteria	Indikator	Perkembangan Sikap Siswa (%)			
			1	2	3	4
1	Terlibat dalam kelompok kerja.	Mampu berkomunikasi.	8	12	20	60
		Terlibat dalam memberikan pendapat/diskus i.	5	10	22	63
		Mengambil giliran dalam tugas.	5	7	27	61
2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan .	Menunjukkan kemampuan dalam melakukan tugas .	3	8	28	61
		Melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawab sesuai kesepakatan.	1	7	30	62
		Menyelesaikan tugas tepat waktu.	3	7	30	60

No	Kriteria	Indikator	Perkembangan Sikap Siswa (%)			
			1	2	3	4
3	Bersedia membantu anggota lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan.	Menunjukkan empati.	2	8	28	62
4	Menghargai hasil kerja kelompok	Menghargai perbedaan pendapat anggota kelompok.	1	8	30	61
		Mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi	0	11	29	60
		Menunjukan penghargaan pada hasil kerja kelompok.	0	10	30	60
Rata-rata (%)			2,8	8,8	27,4	61

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai 4 (empat) pada setiap indikator sikap kerjasama telah terimplementasi pada 61 % aktivitas siswa SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat.

Selain hal tersebut diatas, beberapa faktor teridentifikasi memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan permainan tradisional Bakiak ini, antara lain:

a. Peran Guru

Dalam menanamkan dan memupuk sikap kerjasama pada siswa, guru adalah model yang selalu ditiru oleh siswa. Guru berperan sangat penting pada pengemabangan sikap, karena apa yang guru lakukan selalu dicontoh dan diikuti oleh para siswanya. Pada penerapan permainan Bakiak ini, guru mengambil andil sebagai pengarah sekaligus teman diskusi bagi siswa. Guru berbaur dengan siswa dan membicarakan berbagai startegi yang memungkina regu yang mereka andalkan untuk memenangkan perlombaan Bakiak. Guru juga bertanya dan meminta pendapat siswa mengenai rekan seregu setiap siswa.

b. Peran Sarana dan Prasarana

SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat memiliki sarana dan prasara yang mendukung pelaksanaan kegiatan bermain Bakiak. Selain halaman yang luas, sekolah ini juga memiliki sekitar 30 unit Bakiak yang dapat digunakan secara bergantian oleh siswa.

Pembahasan

1. Pendekatan Etno Pedagogi

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bukan lagi hal yang asing bagi dunia pendidikan di Indonesia. Etno pedagogi adalah istilah yang kemudian digunakan dunia pendidikan dalam berbagai ranah penelitian, pemikiran, dan pendekatan (metode). Etno pedagogi atau dalam pendidikan dikonotasikan sebagai pendekatan pendidikan berbasis kearifan lokal yang merupakan suatu startegi yang tepat untuk digunakan pada pengembangan sikap kerjasama siswa di Sekolah Dasar.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa, dengan cara yang menyenangkan para siswa dapat dengan mudah diarahkan untuk memahami pentingnya memelihara sikap kerjasama, dan merasakan langsung manfaat sikap kerjasama ini bagi diri mereka sendiri dan regu dimana mereka berada. Hal ini karena selain menyenangkan untuk dipraktekkan, permainan Bakiak juga sarat akan makna dan nilai-nilai budaya yang sangat bermanfaat dalam membentuk karakter positif pada anak (Rahyono, 2009).

Permainan Bakiak sendiri sangat kental dalam mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, tanggungjawab, sportifitas, komunikasi, interaksi partisipasi, disiplin, dan lain-lain. Diantara nilai-nilai ini, satu sama memiliki

garis hubungan yang sangat erat dan merupakan ikatan sebab-akibat. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa jika seseorang mampu bekerjasama dengan orang lain, itu artinya orang tersebut telah memahami dan merasakan pentingnya untuk saling menerima perbedaan satu sama lain, mampu menghargai perbedaan, mampu menata emosi dan menekan ego, mampu menerima kekalahan, menghindari perselisihan, menjaga hubungan baik, dan memahami bahwa ineraksi partisipasi merupakan unsur penting dalam kerjasama.

2. Nilai-nilai Sikap Kerjasama yang Terimplementasi Pada Permainan Bakiak

Permainan Tradisional Bakiak selain memiliki makna yang mendalam juga memperlihatkan adanya nilai-nilai sikap kerjasama yang kental. Pada hasil analisis penerapan aturan permainan, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Permainan Bakiak harus dimainkan dalam regu/kelompok yang terdiri dari minimal tiga orang atau maksimal 5 orang. Makna dari aturan ini adalah bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri. Manusia harus saling berdampingan dengan yang lain untuk dapat melangsungkan kehidupannya (Sari, 2018).

b. Adanya larangan setaip regu untuk melintas pada lintasan regu lain, bermakna bahwa setiap orang harus berusaha menghargai privasi, perbedaan tujuan, arah, pendapat, tau perbedaan pemikiran orang lain. Sikap menghargai ini akan mampu menumbuhkan-kembangkan nilai sikap kerjasama pada pemainnya.

c. Adanya aba-aba pada permainan Bakiak menandakan bahwa setiap anggota regu

dilatih kemampuannya dalam menyimak, memahami arahan, dan mengajarkan bahwa antar anggota regu harus saling mendengar dan menerima pendapat anggota regu yang lain. Sikap mau mendengarkan pendapat orang lain ini akan mampu menumbuh-kembangkan sikap kerjasama pada siswa.

d. Adanya aturan bahwa jika ada salah satu anggota regu jatuh dan kakinya menyentuh tanah dan otomatis regu tersebut gugur, menandakan bahwa setiap orang harus menjalin kerjasama yang baik dalam tim. Kerjasama yang baik akan menghasilkan kekuatan dan kecepatan yang maksimal, selain itu juga mampu memupuk sikap saling menjaga satu dengan yang lain, melatih komunikasi untuk menjaga kekompakan, dan segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama akan terasa lebih mudah.

3. Manfaat Permainan Bakiak Dalam Menanamkan Serta Mengembangkan Sikap Kerjasama

Secara umum permainan Bakiak adalah permainan yang melatih fisik (ketangkasan) dan psikis (pikiran). Melatih fisik, karena permainan ini menuntut stamina yang baik saat bergerak dari garis start ke garis finish. Melatih pikiran, karena permainan ini dilakukan dengan berbagai strategi kerjasama agar tidak gugur dan sampai ke garis finish secepat-cepatnya. Berikut ini dijelaskan peran dan manfaat permainan Bakiak Dalam menanamkan serta mengembangkan sikap kerjasama:

a. Melatih emosi

Permainan Bakiak mengajarkan pentingnya kebersamaan. Interaksi yang terjadi selama kebersamaan itu memposisikan seseorang terlibat secara emosi dengan orang lain. Hal ini

karena ada aksi dan reaksi dari masing-masing individu yang membuat terjalinnya hubungan emosional yang dekat. Hubungan emosional ini tidak selamanya berjalan baik. Ada kalanya berjalan dengan disertai berbagai permasalahan. Seseorang dalam posisi ini dilatih menata emosinya supaya dapat diterima dikomunitasnya dan menerima kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian emosi menjadi lebih terlatih dan mampu menyesuaikan pada bagaimanapun nanti kondisi yang akan dihadapi seseorang.

Contoh : saat satu tim gagal memenangkan kompetisi disebabkan oleh salah satu anggota tidak mampu menyelaraskan gerakannya saat melangkah dengan Bakiak, mereka berupaya memahami kekalahannya dan menerimanya, tanpa menyalahkan atau meluapkan emosi (marah) pada temannya yang berbuat kesalahan.

b. Melatih komunikasi

Dalam setiap regu pada permainan ini terjadi komunikasi yang intens dan sarat akan upaya menuju tujuan yang sama. Salah satunya adalah pada anggota regu yang kemudian menjadi leader (berada di posisi paling depan). Leader memberi arahan kaki sebelah mana yang akan lebih dahulu melangkah, juga memberikan arahan pada saat menghadapi rintangan pada lintasan, atau menyemangit regu saat hampir sampai di garis finish. Arahan leader ini harus dipatuhi oleh anggota, dan anggota harus melaksanakan arahan leader agar regu tersebut segera sampai ke tujuan yang sama. Hal ini hanya akan terjadi jika ada komunikasi yang baik antara leader dengan anggotanya.

c. Menjalinkan keakraban

Unsur-unsur dalam permainan Bakiak yang mensyaratkan setiap pemainnya harus bertatap

muka, melakukan aktivitas motorik secara aktif (gerak fisik), dan dilakukan secara berkelompok (bersama-sama), sehingga otomatis menyebabkan proses terjadinya interaksi sosial, maka secara psikologi kondisi ini mampu membawa suatu kelompok untuk saling akrab dan menjalin hubungan pertemanan yang baik di antara anggotanya.

d. Menghindari perselisihan

Kebersamaan dan kekompakan yang dibutuhkan dalam memainkan permainan Bakiak dapat memelihara dan meningkatkan rasa solidaritas. Perasaan yang sama-sama dirasakan anggota regu dalam menuju tujuan bersama, dan berupaya agar tujuan tersebut dapat tercapai, menimbulkan rasa senasib dan sepenanggungan. Rasa yang timbul ini menyebabkan terangsangnya sikap solidaritas yang tinggi dan militan dalam anggota regu.

e. Melatih interaksi partisipasi

Permainan Bakiak juga tidak dapat dilakukan jika anggota regu tidak berpartisipasi keseluruhannya. Jika ada satu saja anggota regu yang tidak bergerak ke arah yang sama, maka Bakiak tidak akan mampu digerakkan oleh regu tersebut. Dengan demikian kebersamaan dalam bentuk interaksi partisipasi tidak bisa dihindari untuk dapat menuju tujuan yang sama. Interaksi partisipasi ini adalah bagian dari interaksi sosial (Sawitri, 2017).

KESIMPULAN

a. Permainan Bakiak dimainkan secara regu/kelompok oleh siswa SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat dengan alat berupa sepasang terompah/ alas kaki berukuran besar yang dapat dipakai oleh 3-5 orang sekaligus. Permainan dilakukan secara

kompetisi dengan membuat lintasan lomba dimulai dengan garis start dan diakhiri dengan garis finish. Permainan ini dilakukan dengan dibawah pengawasan wasit. Pemenang pada kompetisi ini adalah regu yang terlebih dahulu mampu mencapai garis finish tanpa melakukan pelanggaran.

b. Sikap kerjasama yang terimplementasi pada permainan Bakiak antara lain bersama-sama berupaya mencapai satu tujuan yang sama yakni garis finish, dan melakukan upaya yang sama secara bersama-sama dengan cara menjaga komunikasi baik, menekan ego, menghindari perselisihan (menjalin persahabatan dan menjaga keakraban), berpartisipasi aktif, dan berinteraksi secara baik antara semua anggota regu.

c. Manfaat yang nampak pada siswa SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat setelah secara rutin memainkan permainan Bakiak adalah memupuk rasa kebersamaan, melatih emosi anak, melatih disiplin dan tanggungjawab, melatih sportifitas, dan melatih kemampuan verbal (komunikasi), dan nilai-nilai positif lainnya.

d. Nilai-nilai pada permainan Bakiak yang mampu memupuk sikap kerjasama pada siswa SDS Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat antara lain; kesabaran, tolong-menolong, menghargai usaha dan hasil, serta kebersamaan.

SARAN

a. Untuk memupuk sikap kerjasama yang merupakan salah satu karakter positif yang harus dimiliki siswa, maka ada baiknya semua sekolah tingkat pendidikan dasar mengaplikasikan dan mempertahankan aktivitas

program pelestarian permainan tradisional di sekolah.

b. Pelestarian permainan tradisional di sekolah akan menjadi ujung tombak mengenalkan budaya dan kearifan lokal daerah masing-masing kepada generasi penerus yang mampu nantinya akan menjadi generasi yang unggul di masanya.

c. Ada baiknya instansi pemerintah turut andil dalam mensosialisasikan pendidikan karakter melalui pengenalan permainan tradisional yang merupakan salah satu kearifan lokal (warisan nenek moyang) yang wajib dijaga kelestariannya dan tidak hilang (terlupakan) dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2019. Google Map SDS Muhammadiyah 37 tanjung Selamat. Diakses: 20 Agustus 2019. Diunduh pada:

<https://www.google.co.id/maps/place/SD+Muhammadiyah+37/>.

Kurniati, E. 2017. Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. Jakarta : Kencana.

Laely, K.D.Y, Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Peningkatan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia Dini, vol.6, 2017.

Rahyono, F.X. Kearifan Budaya Dalam Kata. Jakarta; Wedatama Widyasastra, 2009.

Sari, Y.R.O. Etno Pedagogi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal, Vol.8, 2018.

Sawitri, D.R. T.P. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau Dari Perspektif Theory of Planned Behavior, vol.14, No. 1, 2017.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta.